

Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Battra: Studi Etnobotani dan Kearifan Lokal

Deby Noviyanti^{1*}, Yetty Hastiana², Saleh Hidayat³

¹ Universitas Muhammadiyah Palembang; debynoviyanti29@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Palembang; yettyhastiana@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Palembang; salehhidayat29@gmail.com

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Kearifan Lokal; Pengobat Tradisional; Studi Etnobotani.	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, cara pengolahannya, dan cara penggunaannya oleh Battra di Desa Sungai Bungin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dua Battra sebagai informan utama, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 43 jenis tumbuhan obat yang termasuk dalam 31 famili, dengan daun sebagai bagian tumbuhan yang paling sering digunakan. Proses pengolahan meliputi metode seperti direbus, digerus, ditumbuk, dipanggang, dikeringkan, dipotong, diperas, atau digunakan langsung. Cara penggunaannya bervariasi, seperti diminum, dioles, dimakan, ditempel, atau dijadikan campuran air mandi. Pengetahuan para Battra diperoleh secara turun-temurun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat oleh Battra mencerminkan kekayaan kearifan lokal, namun terbatas pada wawancara tanpa verifikasi ilmiah dan cakupan wilayah yang terbatas. Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pelestarian pengetahuan tradisional sekaligus mendorong penelitian lebih lanjut terkait efektivitas tumbuhan obat secara ilmiah.
Keywords Local Wisdom; Traditional Healers; Ethnobotanical Study.	Abstract The use of medicinal plants by traditional healers (battra) in Sungai Bungin Village, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra, represents an essential aspect of local wisdom and cultural heritage. This study aims to explore Battra's knowledge of the types of medicinal plants utilized, their application methods, and related aspects. The research employs a qualitative descriptive approach, with two Battra informants serving as study subjects. Data were collected through in-depth interviews and analyzed descriptively. The results indicate that Sungai Bungin Village possesses a diverse range of medicinal plants used by Battra, with 43 plant species across 31 families. Leaves are the most frequently used plant part. Processing methods include boiling, grinding, and pounding, while application methods vary from drinking, applying, eating, affixing, to being mixed in bathwater. Both Battra acquired their knowledge through generational transmission. This study is expected to make a significant contribution to documenting local knowledge regarding the utilization of medicinal plants by Battra, which may serve as a foundation for preserving traditional knowledge amidst technological and societal changes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Sitasi:

Noviyanti, D., Hastiana, Y., Hidayat, S. (2024). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Battra: Studi Etnobotani dan Kearifan Lokal. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2).

1. PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat maupun berfungsi sebagai obat dan dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan suatu penyakit hingga memelihara kesehatan seseorang (Alfiani & Husain, 2021). Meskipun kemajuan teknologi medis modern telah merambah wilayah-wilayah pedesaan, penggunaan tumbuhan obat menjadi salah satu aspek utama dalam metode pengobatan tradisional (Hayati et al., 2021).

Indonesia saat ini dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman tumbuhan tertinggi kedua di dunia terdapat di Indonesia (Yulisma & Fathiya, 2023). Pada keanekaragaman yang tinggi tersebut, terpendam potensi tumbuhan berkhasiat obat yang belum digali secara maksimal (Adji et al., 2023). Apabila dimanfaatkan dengan baik, potensi besar itu dapat menjamin kesehatan dan kesejahteraan

masyarakat (Husniyati Listyana & Sutrisno, 2022). Tumbuhan-tumbuhan ini tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber pengobatan alternatif, tetapi juga sebagai bagian dari warisan budaya yang turun temurun (Nopiyanti et al., 2023).

Desa Sungai Bungin, yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, mencerminkan salah satu lokasi di mana kearifan lokal dalam pengobatan tradisional masih sangat lestari. Desa ini menjadi pusat penelitian yang menarik untuk mendalami kearifan lokal dalam penggunaan tumbuhan obat oleh pengobat tradisional (battra). Praktik pengobatan tradisional telah menjadi warisan budaya yang kaya di Indonesia, memainkan peran penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat di tingkat lokal (Arien et al., 2023).

Pengobat tradisional (Battra) di Desa Sungai Bungin masih memegang peranan vital dalam sistem kesehatan masyarakat setempat. Mereka bukanlah sekadar penyedia layanan kesehatan alternatif, tetapi juga pemelihara warisan budaya dan pengetahuan turun temurun. Mereka mewarisi pengetahuan tentang tumbuhan obat dan metode pengobatan tradisional dari para pendahulu mereka, dan pengetahuan ini menjadi landasan utama dalam memberikan perawatan kepada masyarakat setempat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa akibat dari penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan teknologi modern, timbul kecenderungan generasi muda memandang budaya kuno seperti penggunaan tumbuhan sebagai obat adalah ciri masyarakat primitif. Kondisi ini pula yang menyebabkan pengetahuan akan manfaat tumbuhan berkhasiat obat lambat laun punah di tempat asalnya dan hanya berupa pengetahuan lisan (Hastiana et al., 2023).

Pengetahuan akan tumbuhan obat yang diajarkan nenek moyang dulu sangat penting untuk dilestarikan dan dipertahankan, serta perlu ditransfer ke generasi yang akan datang. Hal ini guna menghindari pengetahuan lokal yang sudah ada dari dulu tidak hilang digerus oleh zaman yang semakin hari semakin modern dengan penemuan-penemuan yang dapat menghilangkan pengetahuan lokal yang merupakan pondasi kehidupan masyarakat (Camilla & Hakim, 2023). Keberlanjutan penggunaan tumbuhan obat ini juga menjadi aspek yang penting untuk dijelajahi, mengingat perubahan lingkungan dan perubahan sosial yang mungkin mempengaruhi ketersediaan tumbuhan obat (Alfiani & Husain, 2021). Pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan alami telah lama dipraktikkan oleh Pengobat Tradisional (Battra) Desa Sungai Bungin, namun selama ini pengetahuan tersebut hanya disampaikan secara lisan tanpa adanya dokumentasi tertulis. Untuk mencegah hilangnya pengetahuan tersebut, maka perlu dilakukan inventarisasi tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat lokal (Hastuti et al., 2023).

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat telah dilakukan di berbagai daerah Indonesia seperti Kalimantan Barat (Gunawan et al., 2022), Sumatera Utara (Franata Tarigan et al., 2022), Bengkulu (Nauli et al., 2023), Sumatera Selatan (Arianto et al., 2021), Jambi (Adriadi et al., 2022), Maluku (Hastuti et al., 2023), Nusa Tenggara Timur (Ahmad et al., 2021), Jawa Timur (Handoyo & Atiqah, 2022), Bali, dan Riau. Hasil dari setiap penelitian tersebut berbeda. Jumlah dan jenis tanaman yang diperoleh sangat bergantung pada potensi daerah yang diteliti (Hastiana et al., 2023). Penelitian terhadap tumbuhan obat di kawasan Desa Sungai Bungin, Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya dokumentasi ilmiah tentang penggunaan tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya di Desa Sungai Bungin. Dengan demikian, dilakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional (Battra) di Desa Sungai Bungin, Kabupaten Ogan Komering Ilir".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional (Battr) Desa Sungai Bungin serta mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai alternatif pengobatan oleh mereka di Desa Sungai Bungin, Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Bungin, Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Desember 2023 – Januari 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengetahuan pengobat tradisional (battr) mengenai penggunaan tumbuhan obat. Metode kualitatif menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) pengobat tradisional (Battr) Desa Sungai Bungin. Pemilihan Informan didasarkan pada rekomendasi dari Perangkat dan Warga Desa Sungai Bungin bahwa Pengobat Tradisional yang terkenal dalam menggunakan tumbuhan pada praktik pengobatannya adalah kedua Informan tersebut. Adapun data informan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data informan

No	Nama/Inisial Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	E	Perempuan	54 tahun	SD	Petani, Dukun (Battr)
2.	SM	Laki-laki	45 tahun	SD	Petani, Dukun (Battr)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan pengobat tradisional (Battr) yang menjadi Informan. Ahli etnobotani umumnya melakukan survei melalui kuesioner dan wawancara terhadap informan untuk mengetahui dan mengumpulkan pengetahuan asli tentang pemanfaatan tumbuhan (Panigrahi et al., 2021).

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ditujukan untuk meringkas dan menyatukan data dalam alur analisis yang mudah dipahami oleh orang lain (Teguh Saefuddin et al., 2023). Untuk mengidentifikasi nama ilmiah dan famili tumbuhan yang digunakan oleh pengobat tradisional (battr), peneliti berpedoman pada beberapa buku referensi di antaranya Buku Saku Tanaman Obat: Warisan Tradisi Nusantara Untuk Kesejahteraan Rakyat (Wahjono & Jusniarti, 2021), Buku Pintar Tanaman Obat: 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit (Agromedia, 2008), Budidaya Tanaman Obat dan Rempah (Hapsoh & Hasanah, 2011), Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup (Napitupulu et al., 2008), *database* Pl@ntNet (Pl@ntNet, n.d.), *database* Plantamor (Plantamor, n.d.), dan *database* Prosea (Prosea, n.d.).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023, jumlah Desa/Kelurahan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 adalah 3263 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Sungai Bungin adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten

Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan pengamatan peneliti, desa ini masih memiliki daerah yang alami dan asri serta masih terdapat keanekaragaman tumbuhan di sekitarnya.

Pengobat tradisional (battra) Desa Sungai Bungin dalam praktik pengobatannya masih menggunakan tumbuhan sebagai obat. Menurut informan, pasien yang datang untuk berobat berada hampir di semua jenjang umur, yaitu mulai dari bayi, dewasa, hingga lansia. Penyakit yang diderita pun bermacam-macam, baik penyakit natural seperti demam, maag, batuk, hingga penyakit supranatural seperti kesurupan atau diguna-guna.

Ketika ditanya dari mana sumber pengetahuan akan tumbuhan berkhasiat obat yang mereka miliki, kedua informan menuturkan bahwa kemampuan yang mereka miliki berasal dari orang tua dan memang telah didapatkan secara turun-temurun, bukan hasil dari belajar di lembaga pendidikan atau sumber informasi lainnya.

Selanjutnya, dari hasil wawancara diketahui bahwa tumbuhan obat yang akan digunakan oleh Battra Desa Sungai Bungin umumnya didapatkan dari kebun/hutan di sekitar Desa maupun pekarangan rumah. Informan menuturkan tidak begitu sulit dalam mendapatkan tumbuhan obat tersebut, terutama untuk beberapa jenis tumbuhan yang keberadaannya masih banyak di sekitar Desa.

Bapak "SM" menuturkan bahwa semua tumbuhan obat yang Ia manfaatkan sebagai obat bisa didapatkan dari sekitaran kebun/hutan, tetapi khusus bagi tumbuhan yang sering digunakan, Ia juga menanamnya sendiri, tumbuhan tersebut antara lain laos, serai, dan sirih. Ketiga tumbuhan tersebut adalah tumbuhan yang paling sering Ia gunakan dalam melakukan pengobatan kepada masyarakat.

Berikutnya, berdasarkan hasil wawancara, didapatkan 43 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan Battra Desa Sungai Bungin dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama lokal, nama ilmiah, dan Famili tumbuhan yang dimanfaatkan

Battra Desa Sungai Bungin			
No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1.	Amben buah	<i>Phyllanthus niruri</i>	Phyllanthaceae
2.	Asam jawe	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae
3.	Bawang abang	<i>Allium cepa</i> var. <i>aggregatum</i>	Liliaceae
4.	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	Liliaceae
5.	Bonglai	<i>Zingiber purpureum</i>	Zingiberaceae
6.	Botor	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>	Fabaceae
7.	Cermin asam	<i>Phyllanthus acidus</i>	Phyllanthaceae
8.	Cung keripit	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae
9.	Dogan	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae
10.	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae
11.	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae
12.	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum</i>	Zingiberaceae
13.	Jahe Puteh	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>amrum</i>	Zingiberaceae
14.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae
15.	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae
16.	Jeringau	<i>Acorus calamus</i> .	Araceae
17.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae
18.	Kaco beling	<i>Strobilanthes crispus</i> .	Acanthaceae
19.	Kates	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
20.	Kayu Manis	<i>Cinramomum zaylanicum</i>	Lauraceae
21.	Kayu singgah (benalu)	<i>Dendrophloe pentandra</i>	Loranthaceae
22.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae
23.	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae
24.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Labiatae
25.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae
26.	Matoroli/cintawali	<i>Tinospora crispa</i>	Menispermaceae
27.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae
28.	Merdeka	<i>Eupatorium odoratum</i>	Asteraceae
29.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Bromeliaceae
30.	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae
31.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae
32.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae
33.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae
34.	Rembatan recik	<i>Quamoclit pennata</i>	Convolvulaceae
35.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Caesalpiniaceae
36.	Serai	<i>Cymbopogon serratus</i>	Poaceae
37.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae
38.	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	Piperaceae
39.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Moraceae
40.	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Verbenaceae
41.	Tai angin	<i>Usnea sp.</i>	Usneaceae
42.	Timun	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae
43.	Tunjuk langit	<i>Helminthostachys zeylanica</i>	Ophioglossaceae

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa 43 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan termasuk ke dalam 31 famili. Zingiberaceae adalah famili tumbuhan yang paling banyak digunakan jenisnya yaitu 5 jenis, diikuti oleh Poaceae sebanyak 3 jenis, Arecaceae, Fabaceae, Liliaceae, Phyllanthaceae, Piperaceae, dan Rubiaceae masing-masing sebanyak 2 jenis, serta sisanya yang paling sedikit yaitu 1 jenis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska dkk. (Fransiska et al., 2022) dan Gunawan dkk. (Gunawan et al., 2022), bahwa Zingiberaceae adalah famili yang jenis tumbuhannya paling banyak dimanfaatkan sebagai obat.

Selanjutnya, Battra menjelaskan kegunaan/manfaat, cara pengolahan, dan cara penggunaan tumbuhan obat yang rangkumannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Organ yang digunakan, kegunaan, cara pengolahan, dan cara penggunaan tumbuhan yang dimanfaatkan Battra Desa Sungai Bungin

No.	Nama Lokal	Organ yang digunakan	Kegunaan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1.	Amben buah	Daun	Mengobati sakit pinggang	Direbus	Diminum
2.	Asam jawe	Buah	Mengobati flu pada orang dewasa, nyeri/pegal linu pada badan	Diseduh Dihaluskan	Diminum Dioles

No.	Nama Lokal	Organ yang digunakan	Kegunaan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
3.	Bawang abang	Umbi	Mengobati flu pada bayi, alergi, maag, sebagai penawar keracunan obat, dan menetralkan lambung, masuk angin pada bayi/anak kecil	Ditumbuk Digerus Dipotong	Dioles Diminum Dioles (kerik)
4.	Bawang Putih	Umbi	Mengobati keseleo, nyeri saat menstruasi	Ditumbuk Direbus	Dioles Diminum
5.	Bonglai	Rimpang	Mengobati pegal pada betis	Diparut	Dioles
6.	Botor	Daun	Mengobati sakit pinggang	Direbus	Diminum
7.	Cermin asam	Akar	Mengobati sakit gigi	Digerus	Dioles
8.	Cung keripit	Buah	Mengobati keseleo, membantu merawat kesehatan mata	Ditumbuk Direbus	Dioles Dimakan
9.	Dogan	Air	Mengobati sakit pada ginjal/batu ginjal, sakit pinggang, penglihatan mata yang buram, pegal-pegal pada badan	Dipanggang Tidak diolah	Diminum Dimakan
10.	Gambir	Daun dan ranting (getah gambir)	Mengobati diare dan flu pada bayi, sakit/nyeri di bagian bawah dada	Diseduh Ditumbuk	Diminum Dioles
11.	Ilalang	Akar	Mengobati bengkak, kanker payudara, darah tinggi dan penyakit terkait sel darah lainnya, sakit kepala, demam	Dikeringkan, direbus	Diminum
12.	Jahe Merah	Rimpang	Mengobati kesemutan, menurunkan kolesterol, masuk angin/meriang, rasa lelah pada orang dewasa	Direbus	Diminum
13.	Jahe Puteh	Rimpang	Mengobati sakit kepala	Direbus	Diminum
14.	Jambu biji	Daun	Mengobati diare	Ditumbuk, direbus	Diminum
15.	Jarak	Biji	Membantu mendapat keturunan	Digerus	Dioles

No.	Nama Lokal	Organ yang digunakan	Kegunaan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
16.	Jeringau	Daun	Mengobati masuk angin pada anak kecil	Digerus	Dioles
17.	Jeruk Nipis	Buah	Mengobati sakit kepala, batuk berdahak, batuk kering	Direbus, diperas	Diminum
18.	Kaco beling	Daun	Mengobati sakit pinggang	Direbus	Diminum
19.	Kates	Daun	Mengobati sakit kepala, muntah-muntah, menambah nafsu makan	Direbus	Diminum, Dimakan
20.	Kayu Manis	Kulit, kayu	Mengobati kesemutan, sakit kepala, dan menurunkan kadar kolesterol tinggi dalam tubuh	Direbus	Diminum
21.	Kayu singgah (benalu)	Daun, kayu	Mengobati bengkak, kanker payudara, luka luar pada kulit (koreng)	Direbus Digerus, dikeringkan	Diminum Dioles
22.	Kencur	Rimpang	Mengobati tangan/kaki terkilir	Ditumbuk	Dioles
23.	Ketapang	Daun	Mengobati penyakit kulit seperti kurap, kudis, dan panu	Ditumbuk	Dioles
24.	Kumis kucing	Daun	Mengobati sakit pinggang	Direbus	Diminum
25.	Kunyit	Rimpang	Mengobati asam lambung dan maag, tangan/kaki yang terkilir, alergi, sebagai penawar keracunan obat, dan menetralkan lambung	Direbus Diparut	Diminum Dioles
26.	Matoroli/cint awali	Batang	Membantu mempercepat penyembuhan luka, radang gusi, sesak napas, dan penyakit lainnya	Ditumbuk Direbus	Dioles Diminum
27.	Mengkudu	Daun	Mengobati batuk	Direbus	Diminum
28.	Merdeka	Daun	Mengobati maag kronis	Direbus	Diminum
29.	Nanas	Buah	Mengobati sariawan	Tidak diolah Diblender	Dimakan Diminum
30.	Padi	Biji	Mengobati luka luar pada kulit	Ditumbuk	Dioles
31.	Pandan	Daun	Mengobati kesemutan, sakit kepala, dan menurunkan kadar kolesterol tinggi dalam tubuh	Direbus	Diminum, dijadikan campuran air mandi
32.	Pinang	Buah (muda)	Mengobati muntah-muntah	Digerus	Dioles

No.	Nama Lokal	Organ yang digunakan	Kegunaan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
33.	Pisang	Batang	Mengobati asam lambung dan maag	Tidak diolah	Diminum (cairan dari batang)
34.	Rembatan recik	Daun	Mengobati gusi bengkak, demam	Dipanggang	Ditempel
35.	Secang	Batang	Mengobati sakit pinggang	Ditumbuk	Dioles
36.	Serai		Mengobati tangan/kaki terkilir	Digerus	Dioles
37.	Sirih	Daun	Mengobati batuk dan flu pada bayi, sakit gigi, pegal-pegal pada leher, memar	Ditumbuk	Dioles
				Diremas, diseduh	Diminum
38.	Sirih merah	Daun	Mengobati hipertensi, panas dalam	Dipanggang	Ditempel
				Direbus	Diminum
39.	Sukun	Daun	Mengobati lebam pada badan, jantung sering berdebar kencang	Dikeringkan, direbus	Diminum
40.	Sungkai	Daun	Mengobati sakit pada lambung	Direbus	Diminum
41.	Tai angin	Talus	Mengobati lebam pada badan, jantung sering berdebar kencang, muntah-muntah	Direbus	Diminum
42.	Timun	Buah	Mengobati sakit/nyeri di bagian bawah dada	Digerus	Dioles
43.	Tunjuk langit	Herba	Mengobati congekan	Digerus	Dioles

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua Battra diketahui bahwa bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional adalah bagian daun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Albayudi dan Saleh (2020), Gunawan (2022), Supiandi (2021), Rizal. (2021), dan Hayati (2021), bahwa daun adalah organ tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai tumbuhan obat jika dibandingkan dengan organ tumbuhan lainnya.

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada kolom cara pengolahan dapat dilihat bahwa dalam mengolah tumbuhan menjadi obat, Battra memiliki berbagai cara pengolahan yaitu dengan direbus, digerus, ditumbuk, dipanggang, dikeringkan, dipotong, diperas, ataupun tidak diolah sama sekali (langsung digunakan). Direbus adalah cara yang paling sering dilakukan dalam pengolahan tumbuhan obat bila dibandingkan dengan cara pengolahannya lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rizal (2021), Gunarti (2021) dan Pujihastuti (2020) bahwa cara pengolahan dengan direbus adalah cara yang paling umum dilakukan dalam mengolah tumbuhan obat.

Kemudian pada kolom cara penggunaan, dapat dilihat bahwa Battra menggunakan/merekomendasikan berbagai cara dalam penggunaan tumbuhan obat yaitu dengan diminum, dioles, dimakan, ditempel, dan dijadikan campuran air mandi. Diminum menjadi cara yang paling sering dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal (2021) dan Gunarti (2021), bahwa cara diminum adalah cara paling diminati dalam menggunakan tumbuhan

obat. Hal ini tidak terlepas pula dari cara pengolahan direbus yang paling sering dilakukan, sehingga cara meminum air tumbuhan obat/ramuan yang telah direbus juga sering dilakukan.

Kedua Battra menerangkan bahwa pengobatan tradisional biasanya dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya dengan membaca doa-doa pada tumbuhan obat yang sudah diolah. Battra juga melakukan metode urut untuk beberapa penyakit seperti terkilir, pegal-pegal, dan masuk angin.

Ibu "E" mengungkapkan bahwa dalam melakukan pengobatan, beliau biasanya menggunakan beberapa tumbuhan untuk membuat satu ramuan. Berbeda dengan Battra "SM" yang menuturkan bahwa biasanya "SM" hanya menggunakan satu tumbuhan saja untuk mengobati suatu penyakit.

Satu jenis tumbuhan dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa macam penyakit, begitu pun satu penyakit dapat diobati dengan gabungan beberapa tumbuhan yang memiliki khasiat atau efek yang sama/ saling menguatkan, yang mana disebut sebagai ramuan (Hidayah et al., 2022).

Menurut Battra, hasil pengobatan yang dilakukan oleh battra atau dukun dapat beraneka ragam, baik dari segi keberhasilan maupun lamanya penyembuhan. Namun, berdasarkan pengalaman mengobati pasien selama ini, pasien selalu berhasil sembuh. Mereka meyakini bahwa pengobatan akan berhasil asalkan pasien memiliki keyakinan dan keinginan untuk sembuh dan terus diiringi dengan doa serta ibadah. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kemudahan akses pelayanan medis yang tersedia di Desa Sungai Bungin telah mempengaruhi pilihan utama sebagian masyarakat dalam memperoleh pengobatan ketika sakit, yaitu memilih untuk mendapatkan pengobatan secara medis terlebih dahulu, sebelum akhirnya memutuskan untuk mendapatkan pengobatan secara tradisional atau tidak.

Pengobat tradisional di Desa Sungai Bungin memainkan peran sentral dalam sistem kesehatan masyarakat setempat. Mereka adalah penjaga pengetahuan turun temurun mengenai penggunaan tumbuhan obat dan praktik pengobatan tradisional lainnya. Meskipun teknologi medis modern telah merambah ke berbagai wilayah di Indonesia, pengobat tradisional tetap menjadi sumber penting dalam menjaga kesehatan dan memberikan perawatan kepada masyarakat desa.

Seiring dengan perubahan lingkungan dan urbanisasi, pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat menghadapi risiko kepunahan. Maka dari itu, disampaikan saran bahwa perlu pencatatan dan kajian lebih lanjut terhadap tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sungai Bungin agar dapat menjadi arsip bagi masyarakat serta sebagai sumber belajar bagi anak usia sekolah di Desa Sungai Bungin khususnya, sehingga menjadi satu upaya dalam melestarikan warisan budaya dan mempertahankan pengetahuan akan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional di Desa Sungai Bungin, Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat yang digunakan pengobat tradisional (battra) berjumlah 43 jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam 31 jenis famili. Organ atau bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun, akar, batang, biji, buah, rimpang, thallus, dan air. Battra memiliki berbagai cara untuk mengolah tumbuhan obat, yaitu dengan direbus, digerus, ditumbuk, dipanggang, dikeringkan, dipotong, diperas, ataupun tidak diolah sama sekali (langsung digunakan). Selain itu, cara menggunakan tumbuhan atau ramuan obat juga bervariasi, di antaranya dengan diminum, dioles, dimakan, ditempel, dan dijadikan campuran air mandi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu informasi yang diperoleh sepenuhnya bergantung pada wawancara dengan battra tanpa verifikasi ilmiah terhadap efektivitas tanaman obat yang disebutkan, belum mencakup seluruh wilayah dengan tradisi pengobatan yang mungkin berbeda, serta tidak membahas kandungan kimiawi tumbuhan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup analisis fitokimia untuk mengidentifikasi kandungan aktif, memperluas cakupan wilayah studi, serta melakukan uji klinis dan uji toksisitas untuk memastikan keamanan dan efektivitas tumbuhan obat dalam praktik pengobatan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, F. F., Yulianti, N., Darung, U., Oemar, O., Sustiyah, S., Yosep, Y., Jemi, R., S.A.H.AR, P., Segah, H., Meilantina, M., M.T, M., & P, T. (2023). Studi Potensi Tanaman Biofarmaca di Kawasan IUPHKm 'Handak Maju' Desa Tumbang Nusa, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *AgriPeat*, 24(2), 51–65. <https://doi.org/10.36873/AGP.V24I2.10539>
- Adriadi, A., Asra, R., & Solikah, S. (2022). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Belantara*, 5(2), 191–209. <https://doi.org/10.29303/JBL.V5I2.881>
- Agromedia, R. (2008). *Buku pintar tanaman obat: 431 jenis tanaman penggempur aneka penyakit*. Agromedia.
- Ahmad, N., Ahmad, N. I., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2021). Etnobotani Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Di Desa Waiwuring, Kecamatan Witihamu Kabupaten Flores Timur. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(2), 8–17. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i2.46>
- Albayudi, A., & Saleh, Z. (2020). Potensi Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Melayu Kota Jambi di Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31849/BL.V7I1.4001>
- Alfiani, Y., & Husain, F. (2021). Kajian Etnobotani Tanaman Obat yang Dijual Di Toko Bahan Jamu Pak Seng Kawasan Pecinan Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10(1).
- Arianto, W., Agus Susatya, dan, Kehutanan, J., Pertanian, F., Bengkulu Jl Supratman, U. W., & Limun, K. (2021). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang di Desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 1(1), 69–77. <https://ejournal.unib.ac.id/jhutanlingkungan/article/view/16663>
- Arien, W., Maulana, F. F., Shafira, S., Jumaida, S. A., Ridha, M., Ishara, Z. A., Aprillia, R., Ananda, D., Putri, N. A., & Mensa, D. F. (2023). Peran Apotek Hidup Dalam Menyediakan Akses Terhadap Tanaman Obat Tradisional di Lingkungan Kelurahan Air Tiris. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 147–154. <https://doi.org/10.31004/JH.V3I3.342>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka (Sumatera Selatan Province in Figures) 2023* (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Ed.). BPS Provinsi Sumatera Selatan/BPS-Statistics of Sumatera Selatan Province. <https://sumsel.bps.go.id/publication/2023/02/28/e89a49138ffef974b573bc4c/provinsi-sumatera-selatan-dalam-angka-2023.html>
- Camilla, N., & Hakim, A. R. (2023). Memudarnya Pengetahuan Lokal Masyarakat tentang Pengobatan Diare di Kampung Kuin Kota Banjarmasin. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(4), 369–375. <https://doi.org/10.20527/H-JS.V2I4.22>
- Franata Tarigan, R., Yusro, F., Arbiastutie, Y., Yeni Mariani, dan, Studi Kehutanan, P., & Kehutanan, F. (2022). Identifikasi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Battra di Desa Doulu Kabupaten

- Karo. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 631–640.
<https://doi.org/10.33394/BIOSCIENTIST.V10I2.5379>
- Fransiska, Z., Arianto, W., Guswarni, D., Jurusan, A., Fakultas, K., Universitas, P., Jalan, B., Kandang, R., Bengkulu, L., & Pos, K. (2022). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 2(1), 39–50.
<https://ejournal.unib.ac.id/jhutanlingkungan/article/view/20331>
- Gunarti, N. S., Fikayuniar, L., & Hidayat, N. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Kutalanggeng dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Majalah Farmasetika*, 6(0), 14–23. <https://doi.org/10.24198/MFARMASETIKA.V6I0.36668>
- Gunawan, I., Arbiastutie, Y., Yusro, F., & Mariani, Y. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Battra (Pengobat Tradisional) pada Tiga Dusun di Sekitar Hutan Tembawang Desa Sotok Kabupaten Sanggau. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(3). <https://doi.org/10.32672/JSE.V7I3.4442>
- Handoyo, D. L. Y., & Atiqah, S. N. (2022). Studi Etnobotani Identifikasi Tanaman Berkhasiat Sebagai Pelancar ASI (Air Susu Ibu) di Kecamatan Arjasa Situbondo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 93–98. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6545871>
- Hapsoh, & Hasanah, Y. (2011). *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*.
- Hardiani Has, D., Zuhud, E. A. M., & Hikmat, D. A. (2020). Etnobotani Obat pada Masyarakat Suku Penguluh di KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun, Jambi. *Media Konservasi*, 25(1), 73–80.
<https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.73-80>
- Hastiana, Y., Novitasari, N., Aseptianova, A., & Nawawi, S. (2023). Ethnobotany study of potential and utilization of medicinal plants by local communities in Muara Enim Regency, South Sumatera. *Jurnal Mangifera Edu*, 7(2), 102–118. <https://doi.org/10.31943/MANGIFERAEDU.V7I2.152>
- Hastuti, H., Alang, H., & Adriani, A. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat oleh Masyarakat di Desa Lor-Lor, Kepulauan Aru, Provinsi Maluku. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.55241/spibio.v4i1.108>
- Hayati, J. P., Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20–28. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1285>
- Hidayah, H. A., Alifvira, M. D., Sukarsa, & Al Hakim, R. R. (2022). Studi Etnobotani sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah. *Life Science*, 11(1), 1–12.
<https://doi.org/10.15294/LIFESCI.V11I1.59787>
- Husniyati Listyana, N., & Sutrisno, J. (2022). Potensi Pengembangan Tanaman Obat di Wilayah Aglomerasi Solo Raya. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 15(1), 27–30.
<https://doi.org/10.22435/JTOI.V15I1.5846>
- Napitupulu, R., Wisaksono, S., Efizal, Mooduto, L., Herawaty, T., Novianti, A., Wahyu, S. H., & Tumino. (2008). *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Nauli, T., Dolok, S., Nursaadah, E., Primairyani, A., & Bengkulu, U. (2023). Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Obat Tradisional dan Pemanfaatannya. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 6(2), 531–544. <https://doi.org/10.31539/BIOEDUSAINS.V6I2.7547>
- Nopiyanti, N., Eliska, A., Nuryani, I., Febrianti, Y., Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Silampari, P., Studi Pendidikan Jasmani, P., & Rekreasia Universitas PGRI Silampari, dan. (2023). Pemanfaatan Organ Tumbuhan sebagai Obat yang Diolah secara Tradisional di Desa Wukirsari

- Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 6(1), 306–314. <https://doi.org/10.31539/BIOEDUSAINS.V6I1.5317>
- Panigrahi, S., Rout, S., & Sahoo, G. (2021). Ethnobotany: A Strategy for Conservation of Plant. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(6), 1370–1377. <https://www.annalsofscb.ro/index.php/journal/article/view/5621>
- Plantamor. (n.d.). *Plantamor Database*. Retrieved January 13, 2024, from <https://www.plantamor.com/Pl@ntNet>.
- Pl@ntNet. (n.d.). *Pl@ntNet: Identify Plants*. Retrieved January 12, 2024, from <https://identify.plantnet.org/id>
- Prosea. (n.d.). *PROSEA - Plant Resources of South East Asia*. Retrieved January 12, 2024, from <https://prosea.prota4u.org/>
- Pujihastuti, L. S., Tanzerina, N., & Aminasih, N. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. *Sriwijaya Bioscientia*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.24233/SRIBIOS.1.2.2020.198>
- Rizal, S., Kartika, T., & Septia, G. A. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(2), 222–230. <https://doi.org/10.31851/SAINMATIKA.V18I2.6618>
- Supiandi, M. I., Bustami, Y., Ege, B., Julung, H., Wahyuni, F. R. E., Afrianus, J., Program, B. E. S., Persada, S., & Sintang, K. (2021). Ethnobotany of Medicinal Plants in the Dayak Limbai Tribe. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2), 244–261. <https://doi.org/10.31932/JPBIO.V6I2.1382>
- Teguh Saefuddin, M., Norma Wulan, T., & Dase Erwin Juansah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I3.12005>
- Wahjono, T. E., & Jusniarti, W. D. (2021). *Buku Saku Tanaman Obat: Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Kementerian Pertanian RI
- Yulisma, A., & Fathiya, N. (2023). Studi Literatur Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Asli Rawa Tripa yang Berpotensi Sebagai Tumbuhan Obat. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3). <https://doi.org/10.32672/JSE.V8I3.6482>